

Kesederhanaan Cinta dalam Puisi *Hujan Bulan Juni*

Karya Sapardi Djoko Damono

¹Thalia Aurora Wardani Putri, ²Titik Sudiatmi, ³Finas Restu Dwi Saputri, ⁴Sovia Dwi Astuti

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email korespondensi: thaliaaurora22@gmail.com, titiksudiatmi2@gmail.com,
finasrds@gmail.com, viasovia46@gmail.com

Received: 16 Agt 2023

Reviewed: 25 Agt 2023

Accepted: 20 Sept 2023

Published: 01 Okt 2023

Abstrak

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang terdiri atas rangkaian kata yang sarat akan makna. Peneliti memilih puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek yang akan dianalisis. Sapardi adalah seorang sastrawan yang memiliki nilai keromantisan yang tinggi. Dalam puisinya ini menggambarkan kesederhanaan kehidupan percintaan yang dialami. Cinta merupakan hal yang universal, dapat dilihat sebagai seni kehidupan yang meliputi cinta manusia kepada manusia, cinta manusia kepada alam, dan cinta manusia kepada Tuhan. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai, bagaimana cinta direpresentasikan menjadi bentuk yang sederhana atau kesederhanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesederhanaan cinta pada puisi Hujan Bulan Juni ditemukan dalam tataran diksi dan gaya Bahasa.

Kata kunci: kesederhanaan cinta, puisi, diksi, gaya bahasa

Abstract

Poetry as a literary work consists of a series of words that are full of meaning. The researcher chose the June Rain's poetry by Sapardi Djoko Damono as the object to be analyzed. Sapardi is a writer who has high romantic values. In this poem describes the simplicity of love life experienced. Love is a universal thing, it can be seen as an art of life which includes human love for humans, human love for nature, and human love for God. In this research, we will discuss how love is represented in a simple form a simplicity.

The results of the study show that the simplicity of love in the June rain's poetry is found at the level of diction and language style.

Keywords: simplicity of love, poetry, diction, language style

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memiliki berbagai karya sastra, seperti puisi, prosa, dan drama. Kata sastra terbentuk dari bahasa sansakerta yaitu susastra, yaitu su yang artinya indah, baik. Sas artinya aturan atau menyampaikan aturan atau nasihat, atau agama, dan tra artinya alat. Jadi sastra berarti alat untuk menyampaikan aturan, ajaran, nasihat, atau agama dengan menggunakan bahasa atau hal-hal yang baik dan indah. Keindahan hasil karya sastra itu ditentukan oleh isi yang terkandung dalam karangan atau bahasa yang digunakan oleh pencipta karya sastra.

Pada umumnya, sastra adalah bentuk kreasi imajinatif dengan bahasa tertentu yang menggambarkan dunia rekaan, menghadirkan pemahaman, dan pengalaman, serta mengandung estetika.

Jenis karya sastra yang sering kita jumpai yaitu puisi. Menurut Nurhayati (2019) puisi merupakan karya seni yang berfokus pada kualitas keindahan bahasa yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang penuh makna. Puisi sebagai karya sastra merupakan sebuah seni mengungkapkan makna dengan menggunakan bahasa sebagai media. Puisi mengandung ide dan persoalan tertentu yang hendak disampaikan oleh penulis (Dibia, 2018). Salah satu karya sastra puisi yang memiliki makna estetika yang tinggi adalah *"Hujan Bulan Juni"* karya Sapardi Djoko Damono.

Sapardi menyuguhkan rangkaian dixi yang menyimpan makna dibalik kesederhanaan sajaknya. Makna yang disampaikan tidak dijelaskan secara gamblang sehingga pembaca tidak dapat dengan mudah menggali makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Sapardi cenderung menceritakan hal-hal yang pribadi, memang tampak subjektif namun, inilah keunikan dan ciri khas yang dimiliki Sapardi dalam menciptakan karya imajinatifnya.

Sapardi dalam puisi *"Hujan Bulan Juni"* cenderung menggunakan dixi yang tidak berlebihan dan mendayu-dayu. Kesederhanaan yang disajikan tidak mengurangi unsur kepekaan rasa, pikiran, dan tindakan. Kesederhanaannya digambarkan melalui suasana sunyi dan senandung cinta dalam sajaknya yang ringkas namun menggugah hati pecinta sastra. Sastra merupakan suatu bentuk karya seni baik berupa tulisan ataupun lisan yang berisi nilai-nilai dan unsur tertentu yang bersifat imajinatif. Menurut Sebayang (2018) sastra merupakan wujud dari gagasan berupa seni melalui pandangan terhadap lingkungan dengan menggunakan keindahan bahasa.

Menurut Lukens (1999: 10) sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca dengan menyuguhkan hiburan, mengajak pembaca untuk berimajinasi dan meniciptakan daya tarik, dan rasa ingin tahu. Sebagai media yang menawarkan kesenangan, sastra menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya dengan menyisipkan rasa ingin tahu mendalam mengenai karya yang dinikmati. Sedangkan sebagai pemahaman, sastra dijadikan sebagai ilmu pengetahuan di samping daya imaji yang disuguhkannya. Oleh karena itu kesenangan dan pemahaman menjadi suatu keutuhan yang terdapat dalam sastra sehingga seorang pembaca mampu mendapatkan kesenangan dan pemahaman dari sastra yang telah dinikmatinya.

Sastra sebagai karya imajinatif turut menghadirkan polemik antara kahayalan, mimpi, dan realitas. Entah puisi, prosa, cerpen, ataupun novel. Karya sastra terdiri atas dua jenis sastra (genre), yaitu prosa dan puisi.

Puisi adalah sastra imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena menggunakan banyak makna kiasan dan makna simbolik. Dibandingkan dengan karya sastra lainnya, puisi lebih bersifat konotatif. Hal ini disebabkan pemusatan atau pemadatan semua kekuatan bahasa dalam puisi. Struktur fisik dan struktur batin juga padat.(Dirman et al., 2019).

Pradopo (2010) berpendapat bahwa puisi adalah suatu imajinasi yang dituangkan ke dalam tulisan yang memiliki makna tersendiri. Selain itu, puisi juga memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, puisi juga disusun sedemikian rupa dengan penyepadan bunyi.

Kurniawan dan Sutardi (2010:25) berpendapat bahwa puisi adalah ungkapan perasaan, atau ungkapan perasaan dalam bahasa yang indah. Selain itu, orang dapat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pengalaman, pikiran atau gagasan melalui puisi. Juga dalam puisi orang sadar mengamati, mengagumi atau merenungkan alam yang mengelilinginya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena objek kajiannya berupa teks. Materinya berupa kata dan baris puisi, bukan berupa angka atau statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis puisi "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang memaparkan uraian dalam bentuk paragraf, kalimat dan kata-kata. Hasil penelitian tersedia dalam bentuk baris puisi dalam data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat dalam puisi "*Hujan Bulan Juni*" karya Sapardi Djoko Damono. Lofland (dalam Moleong, 2014: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang lain berasal dari referensi artikel mengenai analisis puisi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Menurut Ratna (2012:48), isi metode analisis isi terdiri dari dua jenis, yaitu isi laten dan isi komunikatif. Isi laten adalah isi internal dalam teks atau naskah dan dokumen. Isi laten erat kaitannya dengan maksud atau tujuan yang disampaikan oleh penulis teks. Isi komunikasi adalah pesan yang dihasilkan dari "komunikasi" yang terjadi antara teks atau naskah dan dokumen dan pembacanya sedemikian rupa sehingga ketika menganalisis berdasarkan isi laten akan menhasilkan arti, sedangkan saat menganalisis isi komunikasi, menghasilkan makna.

Analisis isi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membedah, menafsir, dan menemukan makna nilai yang ingin disampaikan penulis sebuah karya sastra berdasarkan interpretasi peneliti. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Endraswara (2013: 160), bahwa analisis konten digunakan apabila si peneliti hendak mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Pesan yang dijadikan sorotan dalam penelitian ini adalah pesan yang berhubungan dengan kesederhanaan dalam mencintai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Hujan Bulan Juni*, ditemukan beberapa gaya bahasa salah satunya adalah gaya kata yang mengungkapkan romantika kesederhanaan. Romantika kesederhanaan adalah seluk beluk kehidupan yang rumit, tetapi penulis menguraikan dengan bahasa yang sederhana dan memiliki makna yang sangat dalam. Romantika kesederhanaan dapat dimunculkan ketika pengarang menggunakan bahasa yang indah untuk membuat pembaca sehingga menimbulkan efek estetik.

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Hujan Bulan Juni

*Tak ada yang lebih tabah
Dari Hujan bulan juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu*

*Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu*

*Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu*

Kekuatan puisi di atas terletak pada kata-katanya yang sederhana namun bermakna. Dengan ketepatan pemilihan dixi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, puisi ini mampu mentransformasi penggunaan kata sederhana menjadi pesan yang bermakna.

Pada puisi ini mengandung perasaan sedih akan ketulusan cinta, kesabaran, dan kesederhanaan yang mendalam. Hal ini tergambar dari dixi yang digunakan. Tema dalam puisi ini yaitu cinta yang disimpan dan tidak diungkapkan kepada seseorang dan lebih memilih untuk mencintai dalam diam. Penulis menyembunyikan rasa rindu dan cintanya yang ditahan dan sengaja tidak diucapkan sampai akhirnya terserap oleh akar pohon yang berbunga.

Selain itu, makna kesederhanaan adalah kesejadian cinta. Cinta sejati tidak harus dibangun di atas kemewahan, ia lahir dari kesederhanaan jiwa. Jika telah lahir sebuah komitmen untuk melahirkan cinta yang tulus, maka kesejadian cinta tumbuh dan berkembang.

Dalam puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono diterangkan ingin mencintai dengan cara yang sederhana. Cinta merupakan perasaan dan perasaan itu tidak bisa dimanipulasi. Kemurnian dan perasaanlah yang membuat cinta menjadi sangat sederhana. Terkadang sesuatu akan tersampaikan dengan lebih jelas ketika disampaikan secara sederhana. Karena mencintai seseorang dengan cara yang sederhana menunjukkan adanya rasa kasih sayang yang sangat tulus dari dalam hati seseorang.

Sapardi Djoko Damono tidak hanya mengartikan kata "hujan" sebagai bulir air yang jatuh ke permukaan bumi tetapi juga diberi jiwa yang memiliki sifat. Sifat tersebut dijelaskan dalam majas berikut. Majas personifikasi begitu mendominasi dalam puisinya. Pada bait pertama, hujan digambarkan memiliki sifat yang tabah dalam menyimpan rintik rindunya. Tidak semua hujan mampu bersikap tabah, sama halnya dengan manusia, maka yang tabah adalah hujan bulan juni. Dia merupakan representasi dari diri pembaca, sekaligus menjadi inspirasi untuk tabah dalam menyimpan sebuah perasaan (kerinduan).

Bait kedua menggambarkan kebijakan "hujan" menghapus keraguannya dalam melangkah. Hujan bulan Juni menguasai sifat bijak manusia. Dia tidak menunjukkan sesuatu yang dilakukannya untuk seseorang. Bagaimana dia menghapuskan jejak keraguannya dari jalan yang telah dia rintiki setiap hari. Jalan adalah tempat dimana dia berada setiap kali ia turun dari langit.

Sedangkan di bait terakhir, kearifan "hujan" untuk merelakan rintik rindunya tak terucapkan. Ini menggambarkan pengorbanan hujan kepada sebuah pohon berbunga.

Membriarkan apa yang tidak tersampaikan terserap oleh akar pohon berbunga yang dia kasih. Inilah bentuk ketulusan hidup dengan ketabahan, bijak, dan arif.

Dalam puisi ini Sapardi menampakkan kesederhanaannya, tidak memakan banyak majas dan larik yang panjang namun bermakna. Melirik kembali judul puisi *Hujan Bulan Juni*, rasanya hampir mustahil jika hujan terjadi di bulan Juni. Seperti yang diketahui, Juni termasuk dalam orde musim kemarau yang jarang terjadi hujan.

Kesederhanaan yang dibawakan Sapardi membawakan warna baru bagi dunia kesastraan yang tentunya mengajak sastra untuk bertransformasi. Ringan, mudah dimengerti, dan terlepas dari realisme formal sangat dibutuhkan bagi perkembangan sastra Indonesia yang telah lama membeku.

Penulis merangkai kata-kata yang sederhana ini tidak sekedar menjadi rangkaian bait-bait yang indah, tetapi juga memberinya ruh. Pembaca diajak menikmati bagaimana rintik hujan di pohon berbunga, rintik hujan yang jatuh ke jalan yang kemudian meresap ke tanah dan terserap oleh akar pohon.

Sapardi membuka kemungkinan bagi pembaca untuk berimajinasi memaknai puisinya. Sekalipun kita mengartikan dengan hal yang paling sederhana dan jelas, yakni cinta. Cinta yang disampaikan Sapardi melalui "hujan" adalah mencintai dengan tulus, penuh pengorbanan tanpa mengharapkan balas apapun kepada yang dicintainya. Seperti "hujan" mencintai "pohon berbunga"nya.

Rupa hujan adalah air yang merupakan sumber kehidupan. Hujan selalu setia menyirami pohon dan menjadi sumber kehidupan baginya, namun dia tidak pernah meminta apapun dari semua pengorbanan yang telah dilakukannya. Dibiarkannya yang tak terucapkan ter serap akar pohon bunga itu.

KESIMPULAN

Dalam puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, terdapat gaya bahasa yang mengungkapkan romantika kesederhanaan. Romantika kesederhanaan dimaksudkan sebagai sebuah peristiwa atau perjalanan kehidupan penulis yang ada dalam puisi Hujan Bulan Juni yang mewujud melalui pilihan-pilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Gaya bahasa yang sederhana tersebut sebenarnya menciptakan makna romantika yang tidak sederhana. Gaya kata yang digunakan dalam puisi tersebut memiliki fungsi untuk mengungkapkan romantika kesederhanaan cinta penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefta, D. R. N., Mulyono, M., & IRP, M. I. A. (2019). ROMANTIKA KESEDERHANAAN DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.15294/jsi.v7i3.29843>
- Amini, N., & Sari, Y. M. (2022). Penanaman Nilai Kesederhanaan Sejak Dini dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.28871>
- Andalas, M.I., D.R.N, Aliefta., & Mulyono. 2018. *Romantika Kesederhanaan dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Stilistika*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 7(3), 179-183.
- Hamidi Ismail, Kalthum Hassan, M. N. Z. (2016). Kesederhanaan ke arah perpaduan kaum di Malaysia. *Journal of Techno-Social*, 8(1).
- Hardian, I. (2019). KAJIAN STILISTIKA BERFOKUS PADA PENGGUNAAN BAHASA KIAS UNTUK MEMAHAMI PESAN PENGARANG DALAM KUMPULAN PUISI

HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah.*
<https://doi.org/10.23969/literasi.v9i1.1777>

Hasanah, U. (2022). Implementasi Nilai-nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan dalam Membentuk Karakteristik Santri. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1(1).

Isnaini, H, & I, Mustika. 2021. *Konsep Cinta pada Puisi-puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. 6(1), 1-10.

Pambudi, H. T. (2015). Spiritualitas Kesederhanaan (Simplicity) Sebagai Alternatif Bagi Gaya Hidup Materialis Kaum Muda. *Jurnal Youth Ministry*, 3(1).
<https://doi.org/10.47901/jym.v3i1.426>

Permana, I., A.I, Pratiwi., & I. Mustika. 2020. *Analisis Struktur Batin Puisi ‘Hujan Bulan Juni’ Karya Sapardi Djoko Damono*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3(3), 203-209.